

INOVASI MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DENGAN PEMANFAATAN SAMPAH DI KOTA MOJOKERTO

(Studi Pada Bank Sampah Induk Randegan, Dinas Lingkungan Hidup)

Indira Zara Utami

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

indira.15040674107@mhs.unesa.ac.id

Dian Arlupi Utami, S.Sos., M.AP.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

dianarlupi@unesa.ac.id

Abstrak

Program Inovasi Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Pemanfaatan Sampah merupakan yang pertama di Indonesia, sebab program inovasi ini menggabungkan nilai-nilai kebersihan lingkungan dengan ketaatan membayar PBB yang diharapkan meringankan masyarakat. Program inovasi ini dilaksanakan oleh Bank Sampah Induk yang terdiri dari kelompok-kelompok bank sampah di seluruh Kota Mojokerto. Bank Sampah Induk dibentuk dan bernaung dalam Dinas Lingkungan Hidup yang juga penyelenggaraan program inovasi ini bekerjasama dengan Badan Pendapatan Pengelolaan dan Aset Kota Mojokerto (BPPKA), sebab sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam penerimaan pajak daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan inovasi membayar Pajak bumi dan Bangunan dengan pemanfaatan sampah di Kota Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian Skripsi ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Hasil penelitian Inovasi Membayar PBB dengan Pemanfaatan Sampah di Kota Mojokerto menggunakan teori 5 Faktor Keberhasilan Inovasi menurut Cook, Matthews dan Irwin (2009) dalam Grisna dan Wawan (2013) yaitu 1) *Leadership*, pemimpin BSI harus berjiwa sosial tinggi sebab organisasi BSI bergerak dibidang sosial masyarakat. 2) *Management/Organization*, inovasi ini ada beberapa tahap persiapan, tenaga, peralatan, sosialisasi, pelaksanaan. 3) *Risk Management*, adanya evaluasi setiap permasalahan yang timbul agar meminimalisir risiko yang dimungkinkan terjadi. 4) *Human Capital*, terdiri 17 anggota yang memiliki latar pendidikan berbeda-beda sebab tidak ada sistem seleksi untuk dapat menjadi kader BSI. 5) *Technology*, belum dilengkapinya teknologi sebab hingga saat ini program masih berjalan dengan sistem manual

Kata Kunci : Inovasi, Pajak, Pemanfaatan Sampah

Abstract

Innovation program of paying Land And Building (L&B) Tax with Utilization Of Waste In Mojokerto Town is the first in Indonesia, because it combines innovations programme values environment clean by paying L&B Tax which is expected to alleviate the community. This innovation programs implemented by the Garbage Center Bank consists of waste bank groups around the town of Mojokerto. the Garbage Center Bank was formed and take shelter in the Department of the Environment who is also organizing this innovation program in collaboration with the Office for Management of Regional Revenual, Finance, and Asset (BPPKA), for as a party have the authority in receipt tax areas. The purpose of this research is to know and describe the innovation pays L&B Tax with utilization of waste in the town of Mojokerto. The type of research used in this Thesis is descriptive Research with qualitative methods. Results of Research Innovation program of paying L&B Tax with Utilization Of Waste In Mojokerto Town using theory 5 success factors of innovation according to Cook, Matthews and Irwin (2009) in Grisna and Wawan (2013) : 1) *Leadership*, the leader of the BSI must be high spirited social because the Organization BSI engaged in social communities. 2) *Management/Organization*, this innovation there are several stages of preparation, effort, equipment, socialization, implementation. 3) *Risk Management*,

evaluation of the existence of any problems that arise in order to minimize the risk of possible happening. 4) Human Capital, consisting of 17 members who have different education background because no system of selection to be able to be cadres of the BSI. 5) Technology, technology yet because until now, the program is still running with manual systems.

Key Words : Innovation, Tax, Utilisation of Waste

PENDAHULUAN

Salah satu penghasilan negara terbesar berasal dari pungutan pajak, menurut Soemitro dalam Suandy (2002:7) menjelaskan bahwa “penghasilan negara berasal dari rakyatnya melalui pungutan pajak, dan/atau dari hasil kekayaan alam yang ada di dalam negara itu (*natural resources*)”. Berdasarkan UU No. 28 tahun 2009 Bab II tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menjelaskan wewenang pemungutannya pajak dibagi menjadi dua. Pembagian pajak daerah yaitu Pajak Daerah Tingkat I pada Provinsi, sedangkan Pajak Daerah Tingkat II yaitu Kabupaten/Kota. Setiap daerah memiliki struktur masyarakat yang berbeda, kuantitas masyarakat, luas wilayah, potensi alam, serta problema-problema yang tentunya berbeda dari daerah satu dan daerah lain. Pemerintah daerah hendaknya memahami problema yang ada agar permasalahan pada daerahnya dapat terselesaikan. Seperti di daerah Kota Mojokerto yang mempunyai permasalahan dengan masyarakatnya yang memiliki daya bayar PBB yang tergolong rendah. Berikut adalah tabel besaran UMK daerah sekitar Kota Mojokerto:

Besaran UMK daerah disekitar Kota Mojokerto Tahun 2016

Rank Wilayah UMK

Rank	Wilayah	UMK
1	Kota Surabaya	Rp. 3.045.000
2	Kabupaten Gresik	Rp. 3.042.500
3	Kabupaten Sidoarjo	Rp. 3.040.000
4	Kabupaten Pasuruan	Rp. 3.037.500
5	Kabupaten Mojokerto	Rp. 3.030.000
9	Kabupaten Jombang	Rp. 1.924.000
14	Kota Mojokerto	Rp. 1.603.000

Sumber : Berita Regional Kompas Tahun 2016 (www.kompas.com diakses pada 5 Desember 2018).

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sendiri termasuk dalam golongan pemungutan pajak yang diterima oleh Pemerintah Daerah Tingkat II, dimana hasil penerimaannya untuk memenuhi serta menunjang kebutuhan daerahnya.

Menurut Tarigan dalam Abiseka dkk (2013:283) PBB merupakan Salah satu faktor pemasukan bagi Daerah yang cukup potensial dan kontribusi jika dibandingkan dengan sektor pajak lainnya. Setiap daerah memiliki struktur masyarakat yang berbeda, kuantitas masyarakat, luas wilayah, potensi alam, serta masalah yang tentunya berbeda-beda pula. Pemerintah daerah hendaknya memahami problema yang ada agar permasalahan pada daerahnya dapat terselesaikan, seperti di Kota Mojokerto yang mempunyai permasalahan dengan masyarakat yang memiliki minat bayar PBB yang tergolong rendah. Dalam permasalahan ini terletak pada belum menyeluruhnya Wajib Pajak tertib dalam

membayar PBB tepat waktu tersebut karena dari berbagai faktor, yaitu salah satu penyebab rendahnya pendapatan perkapita masyarakat karena penetapan UMK di Kota Mojokerto tergolong kecil.

Untuk mengatasi permasalahan agar pendapatan dari sektor PBB meningkat, pemerintah Kota Mojokerto menggandeng Bank Sampah Induk untuk terlibat membantu mengatasi permasalahan tetapi tidak lepas pula dengan Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPPKA) selaku Instansi yang berwenang dalam penerimaan pajak daerah sepakat untuk menciptakan inovasi dalam pembayar PBB. Inovasi Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Pemanfaatan Sampah menjadi solusi, sebab sampah sendiri dipilih karena manusia merupakan makhluk konsumtif yang setiap berkegiatan akan selalu menciptakan sampah baru.

Adanya Inovasi Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Pemanfaatan Sampah telah mengurangi jumlah wajib pajak yang menunggak, terbukti dengan membawa berbagai penghargaan diantaranya dari Kementerian Dalam Negeri, Penghargaan Gubernur Jawa Timur, dan Penghargaan Adipura Kirana selama dua tahun berturut-turut dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Inovasi ini mulai diselenggarakan bulan Nopember 2016, yang saat ini sudah berjalan 2 tahun. Peneliti tertarik mengkaji sebuah penelitian yang berjudul “**Inovasi Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Pemanfaatan Sampah di Kota Mojokerto**”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian Skripsi ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Fokus penelitian memiliki tujuan untuk menetapkan batasan masalah pada data Proposal Penelitian yang diperoleh. Dalam pengambilan fokus penelitian ini digunakan teknik purposive yaitu menentukan fokus penelitian dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal Arikunto, (2002:94). Adapun fokus penelitian ini adalah inovasi pelayanan membayar PBB dengan pemanfaatan sampah di Kota Mojokerto yang dianalisis menggunakan 5 (Lima) Faktor Keberhasilan Inovasi menurut Cook, Matthews dan Irwin (2009) diantaranya :

a. Leadership (Kepemimpinan)

Menunjukkan indikator tentang bagaimana peran besar pemimpin, bentuk tanggung jawab, model kepemimpinannya serta inovasi-inovasi yang dibuatnya, dalam penelitian ini inovasi lebih digali adalah inovasi pembayar PBB dengan pemanfaatan sampah serta bagaimana komitmen pemimpin membawa program inovasi tersebut dapat berjalan dengan baik

b. Management/Organization (Manajemen/Organisasi)

Menunjukkan indikator strategi yang dilakukan agar organisasi ini terus berjalan melalui pengontrolan, koordinasi sistem manajemen yang tertata sehingga program inovasi membayar PBB dengan pemanfaatan sampah dapat berjalan dengan baik dengan pengembangan serta peningkatan kualitas layanan program.

c. Risk Management (Manajemen Risiko)

Menunjukkan indikator tentang bagaimana menghadapi, menanggulangi serta solusi dari setiap risiko yang ditimbulkan dari adanya kemungkinan-kemungkinan yang dapat saja terjadi akibat dari program Inovasi Membayar PBB dengan Pemanfaatan Sampah yang diselenggarakan oleh Bank Sampah Induk Kota Mojokerto.

d. Human Capital (Kemampuan Sumber Daya Manusia)

Menunjukkan indikator tentang bagaimana cara untuk selalu meningkatkan pengembangan program Inovasi Membayar PBB dengan Pemanfaatan Sampah, kemampuan para kader BSI dalam melayani, untuk memberikan edukasi seluruh masyarakat dapat berperanserta sebagai partisipan pengguna layanan membayar PBB dengan sampah.

e. Technology (Teknologi)

Menunjukkan indikator tentang teknologi apa yang digunakan untuk menunjang adanya program Inovasi Membayar PBB dengan Pemanfaatan Sampah, serta peralatan apa saja sebagai

pendukung inovasi selama ini. Instrumen Penelitian Menurut Sugiyono (2012:223) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara (Interview Guide)
Yaitu alat berupa susunan daftar pertanyaan sesuai dengan obyek yang akan dituju oleh penelitian ini.
2. Catatan lapangan (field note)
Yaitu catatan-catatan yang sistematis yang disusun berdasarkan temuan lapangan pada saat observasi dilaksanakan.
3. Peneliti Sendiri
Yaitu dengan cara mengamati langsung peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan obyek penelitian, diantaranya mengamati hal yang sedang kita teliti.

Teknik pengumpulan data dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dokumentasi menurut Sugiono (2014:224).

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara keseluruhan data yang didapat selama proses penelitian. Menurut Sugiyono, (2014:244) Analisa data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Teknik analisa data dalam penelitian ini meliputi empat tahap, disertai pemaparan bagan kerangka teknik analisis data kualitatif yakni :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Verifikasi data atau kesimpulan

Teknik Pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lainnya Soewadji, (2012:160). Metode dokumentasi ini dianggap tidak begitu sulit, karena peneliti cukup memegang catatan untuk memaparkan informasi atau data yang sudah ditetapkan. Jika informasi atau data yang diketemukan tidak terdapat dalam daftar catatan peneliti dapat mencatat dengan kalimat bebas. Sedangkan Teknik Analisis Data menggunakan model interaktif Miles dan Hubberman yang dikutip oleh Sugiono (2014:246) yaitu pengumpulan data, pengelolaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan pemanfaatan sampah dapat meningkatkan hasil pendapatan daerah dari penerimaan PBB dengan cara meringankan warga dalam metode membayarnya. Awal pelaksanaan program Inovasi Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Pemanfaatan Sampah yaitu pada bulan Desember Tahun 2016, yang pelaksanaan *launching* dilaksanakan pada tanggal 15 Nopember 2016. Program inovasi ini dilaksanakan Kelompok Bank Sampah dibawah naungan Bank Sampah Induk yang dibentuk dan awasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto, akan tetapi program inovasi membayar PBB ini menggandeng BPPKA selaku instansi yang berwenang menangani penerimaan pajak daerah (PBB).

Untuk mengetahui sejauh mana Inovasi Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Pemanfaatan Sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk yang dibantu oleh Kelompok Bank Sampah dikaji menggunakan teori 5 Faktor Keberhasilan Inovasi menurut Cook, Matthews dan Irwin (2009) (dalam Grisna dan Wawan, 2013) yaitu *Leadership* (Kepemimpinan), *Management/Organization* (Manajemen/Organisasi), *Risk Management* (Manajemen Risiko), *Human Capital* (Sumber Daya Manusia), dan *Technology* (Teknologi) sebagai berikut :

1. *Leadership* (Kepemimpinan)

Di Bank Sampah Induk mempunyai pimpinan tertinggi yaitu sebagai Direktur. Direktur Bank Sampah Induk Kota Mojokerto dijabat oleh seorang wanita, yang juga merangkap sebagai Aparatur Sipil Negara. Dipilihnya beliau merupakan bentuk kesepakatan dari seluruh anggota kader kelompok bank sampah di Kota Mojokerto, sebab lebih paham betul karena sebagai pendahulu yang membuat kelompok bank sampah RW. Direktur Bank Sampah Induk sangat berperan dalam mengambil keputusan menerapkan model kepemimpinan Top Down dan Bottom Up, tipe demokrasi. Direktur Bank sampah sangat mempunyai andil besar dalam inovasi, sebagai organisasi penggerak jalannya inovasi ini yang langsung menangani masyarakat. Sosialisasi program dan pelatihan penanganan bank sampah terus digalakkan agar semakin besar menarik minat masyarakat. Berbagai penolakan terutama dari tukang angkut sampah yang merasa terancam matapencariannya.

2. *Management/Organization* (Manajemen/Organisasi)

Untuk dapat mensukseskan program Inovasi Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Pemanfaatan Sampah, Bank Sampah Induk yang berkerjasama dengan BPPKA dalam proses

sebelum terselenggaranya program hingga saat ini sudah berjalan. Manajemen yang dibangun oleh BPPKA dan BSI saat begitu profesional dan terencana, hubungan yang dibangun selama program inovasi terlihat harmonis. Adanya komunikasi yang terjalin untuk saling mendukung program inovasi ini. Peralatan untuk menunjang program sudah didukung dan dipersiapkan secara matang, tetapi setelah berjalannya program masyarakat menginginkan ditambahkannya mobil pajak keliling.

3. *Risk Management* (Manajemen Risiko)

Pasti ada risiko yang ditimbulkan dari setiap tindakan, tak terkecuali program Inovasi Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Pemanfaatan Sampah yang tentunya memiliki banyak risiko seperti, penolakan dari tukang angkut sampah yang pendapatan ekonominya menurun karena adanya bank sampah disetiap RW, adanya risiko dari menyimpan sampah terlalu lama dan menyebabkan penyebaran penyakit apabila tidak ditangani dengan tepat dan benar, adanya kerugian materil yang pernah dialami oleh BSI karena rusaknya timbangan, adanya kendala mesin komputer mobil pajak keliling yang tidak terduga, risiko kecelakaan kerja pada tukang pengangkut sampah dari bank sampah. Semua kendala yang telah dialami maupun dapat menjadi risiko pada saat ini sudah dapat ditangani dengan baik, adanya pengembangan pelayanan untuk meminimalisir risiko yang terjadi.

4. *Human Capital* (Sumber Daya Manusia)

Sedangkan sumber daya manusia pada kelompok bank sampah se-Kota Mojokerto memang tidak membutuhkan pendidikan tinggi maupun keterampilan yang berkompeten, hanya dibutuhkan kemauan membantu masyarakat secara suka rela. Tidak ada pelatihan atau pendidikan khusus untuk mempersiapkan program ini, karena program bank sampah sendiri sudah berdiri sejak 3 tahun lain, hanya saja untuk membantu menunjang program inovasi ini berjalan melalui pengarahannya berbentuk seminar sebagai informasi alur pembayaran PBB melalui mobil pajak keliling yang diselenggarakan oleh BPPKA.

5. *Technology* (Teknologi)

Inovasi Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Pemanfaatan Sampah pada Bank Sampah Induk yang bertindak sebagai aktor utama tidak memiliki teknologi, sebab bank sampah hanya bertindak sebagai pengepul sampah yang diperoleh dari warga lalu kemudian dijual ke Bank Sampah Induk. Bank Sampah Induk juga tidak memproses sampah karena langsung dijual pada pengepul besar. Teknologi dalam inovasi ini berada pada BPPKA yang sebagai instansi pemerintahan hendaknya bekerja profesional dengan pelayanan

yang ditunjang peralatan teknologi masakini. Adanya mobil pajak keliling yang dilengkapi dengan perangkat komputer beserta mesin printer, jaringan wifi, lalu berkembang dengan dibuatnya sistem aplikasi SPPT berbasis android sehingga dapat digunakan pada *smart phone* milik petugas BPPKA, dengan mesin cetak printer berbasis bluetooth. Dilibatkannya media sosial seperti facebook, twitter, dan instagram agar program inovasi dapat berjalan maksimal dan semakin lebih banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam program inovasi ini serta sebagai sumber informasi lokasi dan waktu beroperasi mobil pajak keliling.

PENUTUP

Simpulan

Inovasi Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Pemanfaatan Sampah adalah sebuah inovasi memberikan solusi yang berpihak pada masyarakat, agar masyarakat dapat giat membayar PBB tanpa keberatan untuk membayarnya. Inovasi ini juga dapat menumbuhkan sifat gotong royong antar warga lingkungan yang saat ini mulai pudar ditinggalkan, menumbuhkan kesadaran dan edukasi pentingnya membayar PBB sebagai kewajiban warga negara, meningkatkan kepedulian akan kebersihan lingkungan rumah, serta dengan maksud juga untuk meningkatkan jumlah Pendapatan Asli Daerah dari sektor PBB. Program inovasi membayar pajak ini dilaksanakan sudah berjalan satu tahun dimulai pada launching di bulan Nopember 2016 namun pelaksanaannya di bulan Desember 2016.

Indikator Kepemimpinan pada Bank Sampah Induk sangat demokratis, bekerja dengan sukarela tanpa menerima gaji, mengayomi masyarakat, menampung keluhan masyarakat, bergotong royong mensukseskan program inovasi dengan dibantu para kader-kader yang loyal. Indikator kedua pada Manajemen/Organisasi yaitu ada beberapa tahap persiapan, tenaga, peralatan, sosialisasi, pelaksanaan. Indikator ketiga yaitu *Risk Management*, adanya evaluasi setiap permasalahan yang timbul agar meminimalisir risiko yang dimungkinkan terjadi. Indikator keempat *Human Capital*, terdiri 17 anggota yang memiliki latar pendidikan berbeda-beda sebab tidak ada sistem seleksi untuk dapat menjadi kader BSI. Dan indikator terakhir yang kelima adalah *Technology*, belum dilengkapinya teknologi sebab hingga saat ini program masih berjalan dengan sistem manual.

Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat berguna membantu meningkatkan program inovasi di Bank Sampah Induk Kota Mojokerto dalam Inovasi Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Pemanfaatan Sampah agar untuk

kedepannya lebih baik lagi serta lebih sempurna dalam memberikan layanan pada masyarakat. Saran tersebut dapat disajikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan fakta bahwa sebagian tukang angkut sampah menolak keberadaan dibangunnya bank sampah, maka sebaiknya para tukang angkut untuk diberi pemahaman atau diajak bekerjasama agar menjual hasil pemungutan sampah yang bernilai untuk dijual ke Bank Sampah Induk.
2. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat aspek ini sudah baik hanya saja merekomendasikan untuk menambah mobil pajak keliling agar program Inovasi Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Pemanfaatan Sampah dapat berjalan lebih efektif sehingga penerimaan juga lebih meningkat.
3. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan untuk memberi fasilitas penunjang seperti perangkat komputer dan mesin printer secara bertahap bagi setiap masing-masing kelompok bank sampah agar dapat meminimalisir kesalahan dalam menulis serta menghitung sehingga dapat merugikan kelompok bank sampah maupun anggota bank sampah.
4. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan untuk lebih mensosialisasikan pada kelompok arisan PKK sekaligus memberi edukasi mengenai sampah, memberi keterampilan mengolah sampah agar lebih banyak lagi masyarakat yang tertarik untuk mengikuti program inovasi.
5. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan perlunya membuat aplikasi berbasis android yaitu e-bank sampah yang sudah dibuat lebih dulu oleh kota-kota lain, dengan tujuan aplikasi penginput data bank sampah terlihat transparansi dan dengan penambahan fitur-fitur aplikasi dapat mengembangkan program inovasi secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

- a. Para dosen Strata Satu Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA,
- b. Dian Arlupi Utami, S.Sos., M.AP. selaku dosen pembimbing,
- c. Dra. Meirinawati, M.AP. dan Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP. selaku dosen penguji,
- d. M. Farid Ma'ruf S.Sos., M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- e. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada

peneliti sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Abu & Narbuko Cholid. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Makmur & Rohana Thahier. 2015. *Inovasi dan Kreativitas Manusia Dalam Administrasi dan Manajemen*. Bandung : Refika Aditama
- Miles, Mathew B. Dan Huberman, A. Michael, 2007. *Analisis data Kualitatif*, Penerjemah tjetjep Rohendi Rohidi. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulgan, G. & Albury, D, 2003, *Innovation in the Public Sector*, Working Paper Version 1.9, October, Strategy Unit, UK Cabinet Office.
- Muluk, Khairul. 2008. *Knowledge Management : Kunci Sukses Inovasi pemerintah Daerah*, Malang : Banyumedia Publishing.
- Peraturan Pemerintah No. 81 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Pajak Daerah
- Rogers, Everett M. 2003. *Diffusion of Innovation*, Fifth Edition, Free Press, New York.
- Satori, Djam'an dan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Siahaan, Marihot P. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Soelarno, Slamet. 1999. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta : STIA LAN Press.
- Suandy, Erly. 2002. *Hukum Pajak Edisi Kedua (Revisi)*. Jakarta : Salemba Empat
- Sutarno. 2012. *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suwarno, Yogi. 2008. *Inovasi di sektor publik*. Jakarta : STIA-LAN Press
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang
- Undang - Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Undang - Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Vontana, Avanti. 2009. *Manajemen Inovasi dan Penciptaan Nilai*. Jakarta : Grasindo.
- Jurnal Nasional dan Internasional oleh Penelitian Adi Firmansyah, Winar Nur Aisyah Fatimah, Ulfah Mubarakah (2016). *Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Karanganyar Kabupaten Indramayu*. Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil PPM IPB 2016 ISBN : 978-602-8853-29-3 (lppm.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/B503.pdf, IPB, diunduh 3 Desember 2017)
- Penelitian oleh Ana Puji Lestari, Mochammad Saleh Soeaidy, Abdullah Said (2014). *Program Inovasi Pengelolaan Sampah Di Kota Malang*. Volume 2, Nomor 3, 2014 Universitas Brawijaya (jurnal Online) (<http://administrasipublik.studentjournal.uib.ac.id/index.php/jap/article/view/423> UB, diunduh 25 Nopember 2017)
- Penelitian Abiseka Anoraga, Andy Fefta Wijaya, Stefanus Pani (2014). *Inovasi Pelayanan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Melalui Program Drive Thru* (Studi pada Dinas Pendapatan Kabupaten Banyuwangi) Volume 2, Nomor 3, 2014 Universitas Brawijaya (jurnal Online) (<http://administrasipublik.studentjournal.uib.ac.id/index.php/jap/article/view/418> UB, diunduh 25 Nopember 2017)
- Penelitian Grisna Anggadwita dan Wawan Dhewanto (2013). "*Service Innovation In Public Sector: A Case Study on PT. Kereta Api Indonesia*". Volume 4, Nomor 7, 2013. Universitas Teknologi Bandung (https://www.researchgate.net/profile/Grisna_Anggadwita/publication/256077622_Service_Innovation_in_Public_Sector_A_Case_Study_on_PT_Kereta_Api_Indonesia/links/00b4952170df8753f2000000/Service-Innovation-in-Public-Sector-A-Case-Study-on-PT-Kereta-Api-Indonesia.pdf, ITB, diunduh 15 Oktober 2017)

Berita Tentang Gubernur Jatim tetapkan besaran
UMK Tahun 2016
(<http://regional.kompas.com/read/2015/11/21/05000061/> diakses pada 27 April 2017)

Berita Kota Mojokerto Bayar Pajak Pakai sampah
(<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3345843/> diakses pada 5 april
2017)